

## BAB IV

### KESIMPULAN

Radio Alternatif yang dahulunya merupakan salah satu media yang tidak disetujui pemerintah karena minimnya akses informasi pada era Orde Baru, telah berkembang dan menjadi sesuatu yang saat ini dapat menyebarkan siarannya secara global. Media Alternatif sendiri memang banyak rupanya, tetapi pada saat ini dengan berkembangnya budaya khususnya budaya alternatif kontemporer di Indonesia, maka audiens dan juga komunitasnya juga meningkat. Tetapi di samping perkembangannya, radio alternatif digital di Indonesia tetap merupakan sebuah gerakan independen yang pendanaannya adalah dari internal komunitas tersebut. Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diteliti adalah mengenai ***“Bagaimana upaya Norrm Radio Bandung sebagai aktor transnasional dalam mengembangkan identitas dan budaya alternatif kontemporer di era digital pada tahun 2018-2021?”***.

Untuk melakukan analisis serta menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh secara primer melalui proses wawancara dengan Ardo Ardhana (Co Founder Norrm), David Tarigan (Co Founder Demajors Radio), Arie Dagienkz (Penyiar Prambors Radio dan Demajors Radio). Sedangkan untuk data sekunder, peneliti menggunakan buku, jurnal dan artikel yang telah tertera pada tinjauan pustaka dan juga pemaparan konsep Globalisasi, Gerakan Sosial, Hubungan Transnasional, Budaya Alternatif Kontemporer, dan Media Alternatif.

Norrm Radio Bandung merupakan salah satu produk Globalisasi di Indonesia, yang sebelumnya lajur kebebasan informasinya masih tertinggal dengan negara-negara lain. Sebelumnya bahkan radio alternatif dianggap sebagai sebuah radio ilegal oleh pemerintah

Indonesia. Seiring perkembangan zaman, radio alternatif terus berkembang, salah satunya Norrm Radio yang terinspirasi dari Kentang Radio oleh David Tarigan. Konsep awal yang digunakan oleh Norrm adalah sebuah Gerakan Sosial untuk mempromosikan individu yang merupakan seniman kontemporer alternatif yang berada di cakupan komunitas terdekat. Hal ini kemudian berkembang menjadi sebuah platform radio dan memfokuskan siaran pada musik yang tidak berada di jalur *mainstream*, seperti genre hip hop dan experimental. Seiring dengan perkembangannya, Norrm kemudian mengembangkan hubungan transnasional dengan komunitas serupa dari luar negeri melalui keikutsertaan dan juga inisiasi yang dilakukan oleh Norrm Radio.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, Norrm Radio telah berhasil untuk mengembangkan jejaring yang meliputi kontributor dan juga pendengar secara global. Dalam mencapai hal tersebut Upaya yang dilakukan oleh Norrm Radio Bandung pada tahun 2018-2021 meliputi :

1. Keikutsertaan Norrm dalam Kolaborasi Radio 80000 dari Munchen di tahun 2018, yang mencakup komunitas radio alternatif digital dari 17 negara anggota lainnya. Ajakan yang didapatkan Norrm didasarkan pada konsistensi yang diterapkan oleh Norrm dalam pengembangan platform yang ditujukan awalnya untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan seniman alternatif dari komunitas dan lingkungan terdekat di Bandung. Konsistensi pada publikasi digital ini kemudian membuat Norrm diperhatikan oleh WIRED Magazine, yang kemudian mempublikasikan gerakan dari Norrm, yang kemudian sampai pada Radio 80000 untuk kemudian menjadikan Norrm sebagai kontributor dalam inisiasi tersebut. Penyebaran informasi antara Norrm menuju WIRED

dan Radio 8000 adalah salah proses yang didasari oleh globalisasi digital dan bagaimana teknologi informasi menghilangkan jarak dan batas geografis.

2. Inisiasi Kolaborasi Program Residensi (sembilan) Negara oleh Norrm Radio Bandung, pada tahun 2021 yang mencakup komunitas kolaborator yang berasal dari Jepang, Singapura, Malaysia, Spanyol, Jerman, Amerika, Thailand, Korea Selatan. Kolaborasi ini didasarkan pada kolaborasi pertama Norrm Radio dengan 80000 kemudian membuka perspektif Norrm bahwa secara global, komunitas radio alternatif digital memiliki potensi untuk tetap berjejaring dan saling mengisi satu sama lain. Terciptanya *network society* ini yang kemudian menjadi landasan bagi Norrm untuk kemudian terus berhubungan dan berkorespondensi dengan komunitas-komunitas tersebut. Hal tersebut kemudian dimulai dengan ajakan informal yang berbasiskan semangat dan pembahasan yang sama antar komunitas. Inisiasi yang dilakukan oleh Norrm didasari pada proses yang informal tanpa menggunakan sponsor dan mengandalkan kesamaan tujuan. Komunikasi yang terjalin juga merupakan salah satu bentuk dari pemanfaatan kemajuan teknologi informasi yang dilakukan oleh Norrm untuk terus berkorespondensi dengan komunitas radio alternatif digital global.
3. Inisiasi Kolaborasi Digital Age Broadcaster, inisiasi kolaborasi ini dilakukan di tengah situasi *lockdown* pada waktu persebaran awal COVID-19 yang melanda seluruh dunia di tahun 2021. Kolaborasi ini ditujukan untuk memberikan platform dan bantuan bagi musisi yang kehilangan pendapatan di tengah pandemi tersebut. Kolaborasi yang dilakukan pada program kolaborasi ini memang mayoritas adalah komunitas lokal dari Indonesia yang mencakup

Slits.TV dari Jakarta, Paddygrooves dan JMTN dari Bali, Peer to Peer dari Yogyakarta, The Gallery Room Pekanbaru, Santiago Tunes dari Bandar Lampung. Setelah sudah berjalan beberapa waktu, kolaborasi ini kemudian diikuti oleh Foolish Space dari Northbridge, Perth. Peneliti melihat bahwa kolaborasi yang dilakukan dari inisiasi ini bukan saja kepada Norrm sebagai inisiator, tetapi upaya Norrm yang berhasil dalam memajukan ataupun mengenalkan masifnya perkembangan komunitas radio alternatif digital di Indonesia kepada audiens global Norrm. Selain hal itu juga, dalam kolaborasi ini, Norrm secara tidak langsung memberikan kemungkinan bagi para komunitas radio alternatif digital dari Indonesia untuk bisa melakukan korespondensi dengan komunitas radio alternatif digital dari luar negeri. Hal ini kemudian yang menjadikan DAB sebagai salah satu bentuk gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas radio alternatif digital di Indonesia, khususnya Norrm Radio Bandung.

4. Kolaborasi dengan Individu Transnasional. Pada awal berdirinya, Norrm Radio Bandung, memiliki tujuan untuk menjadi platform bagi seniman alternatif yang berada di lingkungan terdekat dari Norrm sendiri. Tetapi hal ini kemudian berkembang seiringnya waktu dengan terbukanya Norrm untuk berkolaborasi dengan individu dari luar negeri yang menawarkan ataupun ditawarkan oleh Norrm untuk menjadi kolaborator. Hal ini kemudian berkembang seperti yang disebutkan sebelumnya dalam kasus Fuji's Bazaar yang berasal dari Inggris dan kemudian mengundang musisi dan DJ (*Disc Jockey*) lain untuk kemudian menjadi kontributor dari Norrm sendiri. Kemudian perlu dilihat bahwa sebenarnya komunitas radio alternatif digital

dari negara asalnya, Inggris sudah banyak seperti Noods Radio dan Brownhill Radio, tetapi beliau masih menyempatkan waktu untuk menjadi kolaborator dan membuat program di platform Norrm Radio. Di samping hal tersebut, Norrm Radio juga kemudian berkolaborasi dengan komunitas radio alternatif di luar negeri yang kemudian diisi oleh DJ dan musisi dari Indonesia, seperti i talent pada kolaborasi Norrm dengan Radio 80000. Hal ini kemudian menjadi salah satu upaya Norrm untuk terus mengembangkan jejaring.

5. Dalam mempertahankan gerakan tersebut, Norrm sendiri pasti memiliki kesulitan karena kekurangan bantuan finansial pada produksi. Norrm berekspansi dan membuat Norrm Shop sebagai fondasi utama pendanaan program dari Norrm Radio. Produk tersebut juga merupakan salah satu yang membuat Norrm kemudian dikenal dengan testimoni positif khususnya oleh masyarakat lokal dan global. Hal ini kemudian menjadi salah satu sumber pemasukan dari Norrm untuk mempertahankan produksinya pada platform radio. Tetapi meskipun Norrm Shop sudah mulai diketahui masyarakat, Norrm tidak ingin kehilangan jati dirinya sebagai sebuah Radio Alternatif. Di samping radio inisiatif ini menghasilkan pendengar baru dari golongan masyarakat yang mengikuti tren pakaian atau *fashion*.

Beberapa poin yang peneliti lampirkan sebelumnya, merupakan jawaban dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan topik ini. Upaya yang dilakukan oleh Norrm awalnya terinspirasi dari inisiasi yang dilakukan oleh Radio 80000 dan kemudian menghasilkan *network society* yang memungkinkan Norrm untuk berkorespondensi dengan komunitas radio alternatif digital di luar melalui inisiasi kolaborasi Residensi 9 (sembilan) negara dan Digital Age Broadcaster. Selain itu untuk mempertahankan gerakannya secara

finansial, Norrm kemudian menginisiasi Norrm Shop yang merupakan divisi *merchandise* dari Norrm. Upaya yang dilakukan Norrm ini selain membantu secara finansial, karena visual yang menarik juga membantu peningkatan pengetahuan mengenai keberadaan Norrm bagi masyarakat lokal dan global yang mengikuti tren pakaian atau *fashion*.

Demikian hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Penelitian ini masih dapat dikatakan jauh dari sempurna. Penelitian diharapkan untuk dapat menjadi salah satu topik penelitian yang masih belum terlalu banyak dibuat yaitu komunitas radio alternatif yang berbasis pada musik dalam hubungan internasional melalui kolaborasi antar komunitas masyarakat transnasional. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya terkait topik ini adalah terkait pengumpulan data, dalam hal ini wawancara, dimana untuk penelitian selanjutnya dapat mendapatkan ulasan langsung dari komunitas radio alternatif global yang menjadi kontributor dalam program yang telah disebutkan sebelumnya untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai ketertarikan komunitas global terhadap Norrm Radio Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- C. Matos. "Globalization and the mass media". Encyclopedia of Globalization, ed. Wiley-Blackwell. London: Oxford: City, University of London Institutional Repository.
- Creswell, John. W. "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*". California: Sage Publications hlm. 174. 2009
- Dowmunt dan Coyer. "Where Alternative Media came From," The Alternative Media Handbook, Kate Coyer. London: Routledge, hlm. 1. 2007
- Jacks, David S., Christopher M. Meissner, Dennis Novy. "Trade costs in the first wave of globalization, Explorations in Economic History". Elsevier. April 2010
- K. Malik, Kanchan dan Vinod Pavarala. "*Community Radio in South Asia : Reclaiming The Airwaves*". India : Routledge. 2020
- Kenix, Linda Jean. "Alternative Media, The Future of Alternative \_Media". New Zealand : University of Canterbury. hlm. 191
- Nye, Joseph S., dan Robert O. Keohane. "Transnational Relations and World Politics: An Introduction". *International Organization* 25, no. 3 : 329–49. doi:10.1017/S0020818300026187. 1971
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. "*Pemahaman Individu Teknik Nontes Ed. Rev.*" (Jakarta: Kencana). 2013.
- Siregar, A.E. "Indonesia: Democracy, Economic Development and the Media". Routledge. 2002. <http://www.magazine.org.tw/events/fippseoul/presentation/S-I%20amir.pdf>

Wai, Theodore. "The Rise of Independent Media." *The Science Survey*. Diakses 27 September 2021.  
<https://thesciencesurvey.com/editorial/2021/01/12/the-rise-of-independent-media/>.

## ARTIKEL JURNAL

Tanesia, A. "Seni dan budaya Desa Minomartani," in A. Natsir, A. Tanesia, I. Prakoso and M. Amri, *Media Rakyat : Mengorganisasi Diri Melalui Informasi*. Yogyakarta: Combine Resource Institution, 2007, pp. 102-05.

Valerisha, Anggia. "Dampak Praktik Konglomerasi Media Terhadap Pencapaian Konsolidasi Demokrasi di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 12, no. 1 (2016): 15-32.

Atton, Chris, and Hamilton, James Frederick . "*Alternative journalism*". London: Sage. 2008

Baxter, P., & Jack, S. "Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers". *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559. 2008.  
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>

Diani, Mario. "The Concept of Social Movement." *The Sociological Review* 40, no. 1 (February 1992): 1–25. <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.1992.tb02943.x>.

Dominici. "The Interconnected Society and the Illusion of Having a Less Asymmetrical Relationship with Power." *Fuori dal Prisma*, March 26, 2017.  
<https://pierodominici.nova100.ilsole24ore.com/2017/03/19/the-interconnected-society-and-the-illusion-of-having-a-less-asymmetrical-relationship-with-power/>.



Mulyadi, Erwin. "View of industri media Televisi di Tengah era Digitalisasi Dan Konvergensi media baru". Akademi Televisi Indonesia. 1 Juli 2019.  
[http://journal.atvi.ac.id/index.php/jurnal\\_visioner/article/view/12/11](http://journal.atvi.ac.id/index.php/jurnal_visioner/article/view/12/11).

Tejada, Gabriel. "The four dimensions of Globalization according to Anthony Giddens".  
 GLOPP. dikutip dari <http://www.glopp.ch/A3/en/multimedia/giddens.pdf>

Lyons, Jeffrey K. "Media Globalization and its Effect upon International Communities: Seeking a Communication Theory Perspective". Pacific University, dikutip dari  
[https://www-globalmediajournal-com.translate.goog/open-access/media-globalization-and-its-effect-upon-international-communities-seeking-a-communication-theory-perspective.php?aid=35155&\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=nui,sc](https://www-globalmediajournal-com.translate.goog/open-access/media-globalization-and-its-effect-upon-international-communities-seeking-a-communication-theory-perspective.php?aid=35155&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=nui,sc)

Spacey, John. "Subculture vs Culture ." Simplicable, September 03 2016.  
<https://simplicable.com/new/subculture-vs-culture>.

Kraidy, Marwan M. "Globalization of Culture Through Media". Penn Libraries, dikutip dari  
[https://repository.upenn.edu/asc\\_papers/325/](https://repository.upenn.edu/asc_papers/325/)

Jeppesen, Sandra. "Intersectional Technopolitics in Social Movement and Media Activism".  
 International Journal of Communication. dikutip dari  
<https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/15766/3424>

Wright, Taylor dan Varney, David. "The Implications of Commercial Media". Introduction to Media Studies. Diakses 25 Oktober 2021.  
[https://mediastudies-pressbooks-com.translate.goog/chapter/the-implications-of-commercial-media/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=nui%2Csc](https://mediastudies-pressbooks-com.translate.goog/chapter/the-implications-of-commercial-media/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=nui%2Csc).

## **ARTIKEL SITUS**

Behr, Adam. "40 Years of MTV: The Channel That Shaped Popular Culture as We Know It".  
The Conversation. 7 September 2021.

<https://theconversation.com/40-years-of-mtv-the-channel-that-shaped-popular-culture-as-we-know-it-165365>.

Wedhantara, Alit. "On Sonic Geopolitics Fantasies: The Case of Norrm Radio " Hoppla:

Simulation". Hoppla (Alit Wedhantara

<https://secure.gravatar.com/avatar/a9d90fa7b7597bb26e10212d99d304aa?s=96&d=mm&r=g>,

14 Februari 2022),

<https://simulasi.hoppla.id/essay/on-sonic-geopolitics-fantasies-the-case-of-norrm-radio/>.

Developer, MediaIndonesia.com. "Mutualisme Radio Daring Dan Musik Indie." Media  
Indonesia 5 Juli 2019.

<https://mediaindonesia.com/weekend/245410/mutualisme-radio-daring-dan-musik-indie>.

Ihaza, Jeff. "Independent Online Radio Is the Algorithm Alternative You Need." Pitchfork,  
15 Januari 2019.

<https://pitchfork.com/thepitch/independent-online-radio-is-the-algorithm-alternative-you-need/>.

Kememparekraf. "Industri Televisi Dan Radio Di Indonesia Tetap Berkembang Di Era  
Digital". Kememparekraf/Baparekraf RI, diakses 26 Mei 2022,

<https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Industri-Televisi-dan-Radio-di-Indonesia-Tetap-Berkembang-di-Era-Digital>

Km. 1 Januari 2018. "Radio 8000".

<https://www.kunstverein-muenchen.de/en/program/schaufenster/2018/radio-80000>.

diakses 18 Mei 2022

Merdeka.com. "Radio Streaming, Babak Baru Penyiaran Radio". merdeka.com. 27 Juni 2016.

<https://www.merdeka.com/khas/radio-streaming-babak-baru-penyiaran-radio-bisnis-radio-digital-1.html>.

Libraries, Mount A. "Alternative Media Guide: What Is the Alternative Media". Mount A Libraries. Diakses 25 Oktober 2021. [https://libraryguides.mta.ca/alternative\\_media](https://libraryguides.mta.ca/alternative_media).

Norrm Radio. "About Norrm Radio." Diakses 25 Oktober 2021.

<https://radio.norrm.com/about/>

## **DOKUMEN**

KPI. "Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Penyiaran". diakses 20 Mei 2022.

<http://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf>.

## **WAWANCARA**

Ardo Ardhana, wawancara oleh peneliti, Bandung 13 Mei 2022.

Arie Dagienkz, wawancara oleh peneliti, Jakarta 17 Mei 2022,

David Tarigan, wawancara oleh peneliti, Jakarta, 17 Mei 2022.

**MEDIA SOSIAL**

Norrm and Buro Destruct. “Rest in peace, Eril!” *Instagram*, 4 Juni 2022. diakses 5 Juni 2022.

[https://www.instagram.com/p/CeXb0dyv3wX/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CeXb0dyv3wX/?utm_source=ig_web_copy_link)

Banda Indung “*The Art of Communicating Through Media and Radio with Norrm Radio*,” 16

April 2022, video wawancara, [https://youtu.be/2UEIC\\_YZ0Eo](https://youtu.be/2UEIC_YZ0Eo).

**PRESENTASI**

Ardhana, Ardo, “Norrm Presentation for Pecha Kucha”, diakses 5 Juni 2022,

<https://www.pechakucha.com/presentations/norrm-radio>